

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tersampainya informasi terkait pentingnya pengobatan tuberkulosis pada pasien usia 15-64 tahun di Kecamatan Purwokerto Barat.
2. Responden pada penelitian ini didominasi oleh kelompok usia dewasa 25-64 tahun yaitu sebanyak 50 orang (80,6%), jenis kelamin laki-laki 32 orang (51,6%), status ekonomi rendah 47 orang (75,8%), pekerjaan didominasi oleh responden yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (32,3%), mayoritas responden sudah berstatus menikah sebanyak 47 responden (75,8%), dan sebanyak 41 responden (66,1%) tidak memiliki komorbid.
3. Sebanyak 34 responden (54,8%) memiliki pengetahuan baik, serta sebanyak 41 responden (66,1%) memiliki sikap yang baik.
4. Tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada usia produktif 15-64 tahun di Kecamatan Purwokerto Barat ($p = 1,000$).
5. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada usia produktif 15-64 tahun di Kecamatan Purwokerto Barat ($p = 0,679$).
6. Tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada usia produktif 15-64 tahun di Kecamatan Purwokerto Barat ($p = 1,000$).
7. Tidak ada hubungan antara komorbid dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada usia produktif 15-64 tahun di Kecamatan Purwokerto Barat ($p = 0,877$).
8. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada usia produktif 15-64 tahun di Kecamatan Purwokerto Barat ($p = 0,297$).

9. Ada hubungan antara sikap pasien dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada usia produktif 15-64 tahun di Kecamatan Purwokerto Barat $p \text{ value} = 0,024$.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya pengobatan tuberkulosis dengan rutin meminum obat anti tuberkulosis (OAT) bagi penderita tuberkulosis. Selain itu, diharapkan masyarakat dengan merupakan keluarga dari penderita tuberkulosis tetap memberikan motivasi dan dukungan penuh agar penderita tuberkulosis dapat menyelesaikan pengobatan dengan baik.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan puskesmas dapat membuat suatu program guna mengatasi permasalahan terkait kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) serta mencegah terjadinya kasus tuberkulosis dengan *resistant obat*. Salah satu contoh program yang dapat diterapkan yaitu melalui adanya kegiatan pertemuan kader secara rutin satu bulan satu kali pertemuan. Selain itu, disarankan agar pihak puskesmas tetap berkoordinasi lebih lanjut dan melakukan pendekatan dengan pihak kader dari masing-masing kelurahan dalam mengatasi adanya permasalahan kurangnya kader tuberkulosis yang aktif di beberapa kelurahan yang ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain dengan menyesuaikan keadaan di lokasi penelitian.